

Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media *Playdough* Pada Anak Usia Dini Kelas TK A

Rifa Diani Herdiati

Universitas Pendidikan Indonesia

rifadiani15@upi.edu

Abstrak

mengidentifikasi mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini sebelum dan setelah perlakuan kegiatan pembelajaran media playdough serta akan mengetahui efektivitas media playdough dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di salah satu TK di Kabupaten Purwakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen berupa one - group pretest-posttest design. Sampel penelitian ini siswa kelas A usia 4 -5 tahun sebanyak 15 orang anak. Pengumpulan data menggunakan metode pembelajaran media playdough, dianalisis menggunakan analisis pretest posttest, nilai N-Gain dan uji paired-sample t-test (Uji-t) hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus kepada anak usia dini sebelum dan setelah diterapkannya media playdough. Hal tersebut membuktikan hasil analisis data penelitian bahwa nilai rata-rata pre-test mendapatkan peningkatan setelah melakukan kegiatan post test pada kategori tinggi atau efektif. Kemudian berdasarkan hasil uji paired - sampel t-test (Uji-t) terdapat perbedaan atau peningkatan yang signifikan. Diketahui bahwa media playdough efektif dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: *Media Playdough, Kemampuan motorik halus anak usia dini*

Pendahuluan

Pembelajaran oleh tingkat ketercapaian dari beberapa siswa Dalam upaya mencapai pembelajaran yang efektif, dua faktor krusial yang perlu diperhatikan adalah waktu belajar yang produktif dan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Teori Gagne (seperti yang diakui dalam Sadiman, dkk., 2006) menjelaskan bahwa media merupakan elemen penting dalam lingkungan yang mendorong proses pembelajaran. Karena itu, seleksi media pembelajaran yang bijak memiliki pengaruh signifikan dalam menghindari kemungkinan verbalisme, memicu motivasi anak, dan meningkatkan efisiensi proses belajar.

Proses perkembangan anak merupakan perjalanan yang unik dan melibatkan berbagai aspek contohnya yaitu kognitif, motorik halus, motorik kasar, aspek sosial emosional, bahasa, dan moralitas agama. Langkah-langkah menuju kemandirian merupakan landasan penting dalam perkembangan anak, dan hal ini senada dengan peran anak dalam lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini.

Penggunaan media *playdough* dalam konteks pembelajaran menimbulkan dampak yang positif dalam mengasah ketrampilan motorik halus anak. Melalui *playdough*, anak-anak dapat mengenal sensasi tekstur, membentuk imajinasi, serta memperbaiki keseimbangan koordinasi antara tangan dan mata. Media pembelajaran ini berfungsi sebagai alat ekspresi bagi anak-anak

untuk menuangkan kreativitas dan gagasan melalui bentuk fisik yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mengembangkan motorik halus anak melalui media *playdough* mempunyai dampak positif dengan mengenalkan tekstur *playdough* dan bermain sambil belajar mengenalkan warna, sehingga peneliti ini melakukan penelitian dengan berjudul “**Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media *Playdough* Pada Anak Usia Dini Kelas TK A**”. Berdasarkan latar belakang masalah pada TK X kemampuan motorik halus melalui media *playdough* pada anak usia dini sudah cukup baik, tetapi untuk setiap kelas melakukan kegiatan media *playdough*, agar mengetahui kemampuan motorik halus melalui media *playdough* tekstur, warna dan sebagainya. Peneliti mencoba memperkenalkan dan menerapkan media *playdough*.

Kajian Teori

Menurut pandangan Hurlock (2013, hlm. 3), motorik halus ialah seperti menari dengan harmoni antara mata dan tangan, di mana gerakan tersebut haruslah gesit, akurat, serta dapat menyesuaikan diri dengan situasi. Ketrampilan ini meliputi berbagai aktivitas kreatif seperti merangkai kata dalam menulis, menggoreskan imaji dalam menggambar, dan memberi warna pada dunia melalui sentuhan halus.

Progres perkembangan motorik menyuguhkan dua dimensi utama, yakni motorik kasar serta motorik halus. Seperti yang dijelaskan oleh Samsudin (2008, hlm. 15), motorik kasar akan melibatkan tindakan beberapa aspek salah satunya yaitu melibatkan otot-otot besar, termasuk gerakan pokok seperti pergerakan lokomotor, non-lokomotor, dan gerakan manipulatif. Di sisi lain, motorik halus mengeksplorasi gerakan yang mengutamakan penggunaan otot-otot kecil, sekaligus akan diperlukan seperti sinkronisasi visual.

Pandangan Gerlach & Ely (2009, halaman 3) lebih merinci, menyatakan bahwa media, pada dasarnya, melibatkan manusia, bahan, atau peristiwa yang membentuk situasi yang memungkinkan siswa untuk meraih pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam struktur yang lebih luas, media berperan sebagai sarana melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Istilah "alat permainan untuk pembelajaran" memiliki dua dimensi utama, yakni "alat bermain" dan "pembelajaran". "Alat bermain" mengacu pada benda-benda yang anak-anak gunakan untuk memuaskan kebutuhan bermain mereka. Pada saat yang sama, kata "pembelajaran" membawa konotasi nilai-nilai edukatif. Oleh karena itu, saat digabungkan, "alat permainan untuk pembelajaran" mencakup semua objek yang berfungsi sebagai peralatan bermain yang memiliki manfaat penting dalam perkembangan anak. Alat permainan untuk pembelajaran juga berperan sebagai media pembelajaran melalui aktivitas bermain.

Menurut Guslinda (2018, hal. 5), alat bermain untuk pendidikan adalah berbagai jenis perkakas atau benda yang dipakai untuk bermain, yang secara spesifik mampu merangsang dan memajukan semua kapabilitas anak. Lewat peranti bermain edukatif ini, anak-anak juga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa melalui interaksi dalam bermain.

Playdough, menurut Einon (2005), mengacu pada substansi yang sangat cocok bagi balita. Substansi ini memiliki sifat yang cukup lembut untuk diuleni, tetapi tetap memiliki elastisitas yang memadai untuk membentuk berbagai bentuk tiga dimensi. Kegiatan bermain dengan playdough memiliki manfaat yang signifikan, seperti mengajarkan anak-anak bahwa mereka mampu menciptakan objek, meningkatkan pengendalian gerakan jari tangan, serta koordinasi antara tangan dan mata. Tambahan pula, bermain dengan playdough memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri melalui ekspresi seni kreatif. Playdough dianggap sebagai salah satu perangkat bermain edukatif yang aman bagi anak-anak dan mampu mengembangkan beragam aspek pertumbuhan pada usia dini. Membuat playdough juga berperan dalam melatih keterampilan motorik halus anak, di mana mereka menggunakan tangan dan alat untuk membentuk bahan, sekaligus mengembangkan keterampilan koordinasi mata dan tangan, ketangkasan, dan kekuatan tangan. Playdough juga mampu merangsang kemajuan motorik anak dalam konteks menulis dan menggambar.

Hubungan antara media playdough dan peningkatan kemampuan motorik halus memiliki ikatan yang erat, terutama melalui hasil karya yang dihasilkan, yaitu bentuk-bentuk yang terbentuk dari adonan playdough. Proses pembentukan bentuk-bentuk tersebut melibatkan gerakan otototot kecil untuk mengelola adonan. Melalui latihan ini, anak-anak dapat memperoleh kemampuan seperti memanipulasi dengan pisau, mengikatkan pakaian, atau menulis namanya (Borden, 2001, hlm. 163). Sisilia (2015, hlm. 29) menyatakan bahwa bermain dengan playdough memiliki kegunaan dalam mengasah kemampuan motorik halus, meningkatkan daya kreativitas, memajukan koordinasi antara mata dan tangan, serta melatih kekuatan dan ketrampilan. Saat bermain dengan adonan playdough, anak-anak terlibat dalam beraneka gerakan, termasuk mencampur, mengaduk, menguleni, menekan, menggilas, menyamakan, membentuk, dan memotong.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penelitian adalah metode kuantitatif dengan desain yang digunakan "*one group pre-test dan post-test design*" partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun sebanyak 15 orang siswa. Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrument lembar observasi dengan menyesuaikan 3 indikator, yang pertama anak mampu menjiplak bentuk, kedua anak mampu mengontrol tangan, yang terakhir Anak mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna melalui kegiatan mengelompokkan, dari ketiga indikator tersebut peneliti mampu mengukur perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t.

Temuan dan Pembahasan

Mengetahui mengembangkan motorik halus melalui media playdough pada anak usia 4-5 tahun

sebelum diberikan treatment merupakan penerapan pada media playdough maka dapat dianalisis data pre-test dan post-test yang di probek dari sampel penelitian keseluruhan, disajikan dalam Tabel. 1 di bawah ini:

Tabel Rekapitulasi Nilai *Pretest* Dan *Post-test* serta N-gain Score Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media *Playdough*


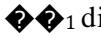
Jenis Data Nilai maksimal
 Jumlah Data Skor N-gain Kreteria
 Nilai rata-rata

Pre-test 15 3,80 11 7,2 Tinggi Posttest 15 8,60

Berdasarkan dari Tabel diatas bahwa data *pretest* dan *post-test* siswa sebanyak 15 orang anak, dengan skor ideal 8, sedangkan skor *pre-test* 3,80 dan skor skor *post-test* 8,60 Signifikan Perbedaan Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum dan Setelah Melalui Media Playdough

Data hasil *pre-test* dan *post-test*, maka dapat dihitung signifikan perbedaan antara kemampuan motorik halus anak sebelum dan setelah penerapan media *playdough*, untuk mengukur taraf signifikan penerapan media *playdough*, maka dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Adapun hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. **Tabel**

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Sminirnov*

Jenis					
N Signifikansi α Kriteria Keterangan Tes					
<i>Pre test dan posttest</i>	15	0,123	0,05	 diterima dan  ₁ ditolak	Data berdistribusi normal

(sumber: hasil Penelitian 2023)

Diketahui dari Tabel tersebut hasil uji normalitas perhitungan Kolmogorov-Smirnov bahwa nilai signifikansi sebesar 0,123. Dimana nilai signifikansi $0,123 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak, yang berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah diketahui bahwa kedua data yang diteliti berdistribusi normal, maka tahap selanjutnya yaitu lakukan uji homogenitas untuk mengetahui data sampel yang diteliti tersebut mempunyai varians yang sejenis atau tidak sejenis. Adapun hasil uji homogenitas yang menggunakan SPSS *statistics*, terdapat pada Tabel berikut ini: **Tabel**

Hasil Uji Homogenitas

Jemis Uji	t	df	Sig. (2-tailed)	α	Kreteria	Keterangan
Paired sample T test	-16.216	14	0,000	0,05	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima	Signifikan

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-test pada Tabel diatas, maka diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.000, artinya nilai sig. (2-tailed) < 0,05. Jika dilihat berdasarkan pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan atau peningkatan yang signifikan antara mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun awal sebelum dan setelah menggunakan media playdough, H₀ diterima H₁ ditolak

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diperoleh terkait mengembangkan kemampuan motorik halus melalui playdough pada anak usia 4-5 Tahun disalah satu TK X di Kabupaten Purwakarta, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sebelum diterapkan melalui media Playdough memperoleh skor rata-rata pretest 3,80 maka. Mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun sebelum diterapkan media playdough masih dikatakan tergolong sedang. Hal ini terjadi karena beberapa siswa sudah bisa melakukan 3 indikator yang sudah ada pada motorik halus melalui media playdough. kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di salah satu TK X di wilayah Kabupaten Purwakarta setelah diterapkan media playdough meningkat, hal ini dibuktikan dengan hasil pre-test dan post-test pada indikator yang sudah ditetapkan 0,7 dan berada pada kreteria tinggi. Dilihat dari hasil penelitian berarti kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pre-test dan post-test maka diterima. Keberhasilan kemampuan motorik halus anak melalui media playdough pada anak usia 4-5 tahun cukup efektif. Hal ini berdasarkan pada uji N-gain. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Media Playdough terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun jika dipresentasikan sebesar 70% yang berarti kedalam kategori tafsiran tinggi dan efektif.

Referensi

- Agustina, S. (2005). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus.....(Sindy Agustina) 733. 733–741.*
- Azhima, I., Meilanie, R. S. M., & Purwanto, A. (2021). Penggunaan Media Flashcard untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2008–2016. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1091>

- FAJAR, M. (2017). Peranan Intelegensi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik Dalam Pendidikan Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1), 58–66. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3664>
- Febriana, A dan Kusumaningtyas, L. E. (2018). Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal AUDI*
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25.
- Huda, K., & Hariati, H. (2020). Penggunaan Media Playdough Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Hamzanwadi Pancor Tahun Ajaran 2019/2020. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1).
- Hidayah, U. L., Supardi, K. I, Sumarni, W. (2018). Penggunaan Instrumen Lembar Wawancara Pendukung tes Diagnostik Pendeteksi Miskonsepsi untuk Analisis Pemahaman Konsep BUFFER-HIDROLISIS. 12(1), 2075-2085
- Julia, T. T., & Diyani, L. A. (2015). Pengaruh faktor fundamental keuangan dan makroekonomi terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 2(2), 109–119, ISSN 2356-4385
- Karim, M. B. (2014). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 1(2) 76-146
- Lestari, S. F., Muslihin, H. Y., & Suryana, Y. (2019). Motivasi Siswa Sekolah Dasar Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Ditinjau dari Motif Berprestasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 100–106.
- Munawaroh, S., Nurwijayanti, A. M., & Indrayati, N. (2019). Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Menggambar. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 7(1), hlm. 54.